

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan kondisi ketika seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja, yaitu individu yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk bekerja, tidak memiliki pekerjaan dan sedang berusaha untuk mendapatkannya. Secara umum, pengangguran terjadi akibat ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. Permasalahan ini masih menjadi tantangan sosial dan ekonomi di Indonesia karena berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan stabilitas ekonomi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2025), pengangguran adalah penduduk usia kerja yang tidak bekerja, sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan usaha baru. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) digunakan sebagai indikator untuk melihat kemampuan pasar tenaga kerja dalam menyerap angkatan kerja.

Data Badan Pusat Statistik melalui Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2025 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia sebesar 4,85 persen, yang mencerminkan adanya perbaikan dalam penyerapan tenaga kerja. Di sisi lain, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami penurunan menjadi 70,59 persen, disertai dengan rata-rata upah buruh yang masih relatif rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek ketenagakerjaan tidak hanya berkaitan dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia, tetapi juga berhubungan dengan kualitas dan kesejahteraan pekerjaan yang diperoleh tenaga kerja.

Pengangguran merupakan permasalahan sosial dan ekonomi yang kompleks karena berdampak pada kestabilan ekonomi, peningkatan kemiskinan, serta munculnya berbagai masalah sosial. Pengangguran jangka panjang juga dapat menimbulkan dampak psikologis bagi individu dan keluarganya, serta berkontribusi terhadap ketidakstabilan sosial, politik, dan keamanan, yang pada akhirnya memengaruhi penurunan produk nasional bruto dan pendapatan per kapita (ILO, 2022). Di Indonesia, permasalahan pengangguran masih menjadi perhatian, termasuk di kalangan lulusan perguruan tinggi yang diharapkan memiliki kesiapan kerja lebih baik. Kondisi ini menempatkan perguruan tinggi sebagai salah satu

pihak yang memiliki peran penting dalam menyiapkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kreativitas dan kemampuan berinovasi.

Pendidikan tinggi di bidang Kosmetika dan Perawatan Kecantikan semakin mendapat perhatian dalam beberapa tahun terakhir seiring dengan meningkatnya kebutuhan tenaga profesional di industri kecantikan (OECD, 2023). Perkembangan industri ini menuntut lulusan tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kreatif dan inovatif dalam merespons perubahan tren yang cepat. Dalam proses pembelajaran, mata kuliah Metode Penelitian Terapan menjadi salah satu sarana bagi mahasiswa untuk memahami penerapan metode ilmiah dalam mengembangkan praktik yang efektif dan inovatif (Rosidi & Rosidi, 2021). Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran mata kuliah tersebut menghadapi tantangan karena karakteristik bidang kecantikan yang lebih menekankan aspek praktis dan teknis, serta terus berkembang mengikuti tren dan kemajuan teknologi (Suemoto et al., 2015).

Program Studi D4 Kosmetika dan Perawatan Kecantikan Universitas Negeri

Jakarta tidak hanya membekali mahasiswa dengan kompetensi teknis di bidang tata rias, perawatan kulit, dan rambut, tetapi juga memberikan pengalaman pembelajaran yang mendorong berkembangnya kreativitas melalui berbagai mata kuliah praktik, seperti kewirausahaan, praktik tata rias, pengembangan produk kosmetik, serta proyek berbasis praktik (*project-based learning*). Melalui pembelajaran tersebut, mahasiswa didorong untuk menghasilkan ide, mengembangkan inovasi produk maupun jasa, serta merancang peluang usaha sesuai dengan kebutuhan industri kecantikan. Oleh karena itu, kreativitas menjadi kompetensi yang penting dimiliki mahasiswa sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja maupun membangun usaha secara mandiri.

Kewirausahaan dipandang sebagai salah satu pendekatan strategis dalam menghadapi permasalahan pengangguran sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membangun ekosistem kewirausahaan melalui penguatan kompetensi, kreativitas, dan karakter mahasiswa agar mampu menjadi individu yang mandiri dan inovatif. Zimmerer, sebagaimana dikutip oleh Suharti dan Sirine (2021),

menekankan bahwa perkembangan kewirausahaan suatu negara dipengaruhi oleh peran aktif universitas dalam menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan yang inovatif, aplikatif, dan berorientasi pada praktik nyata. Dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan tidak hanya diarahkan pada pembentukan kesiapan kerja, tetapi juga pada kemampuan mahasiswa dalam menciptakan peluang usaha, mengembangkan ide, serta berinovasi sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

Kreativitas merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan jiwa kewirausahaan karena mendorong individu menghasilkan ide-ide baru yang dapat menjadi nilai pembeda dalam produk maupun layanan. Individu dengan tingkat kreativitas tinggi cenderung lebih mampu mengidentifikasi peluang usaha yang tidak disadari oleh orang lain serta lebih tertarik untuk menekuni kegiatan wirausaha (Shahab, Chengang, & Arbizu, 2019). Dalam konteks wirausahawan muda, kreativitas berperan dalam menciptakan solusi inovatif untuk menghadapi persaingan pasar yang semakin kompetitif (Gürol & Atsan, 2022). Di sisi lain, minat berwirausaha menjadi faktor yang memengaruhi keputusan seseorang untuk memulai usaha. Minat tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman pribadi, pendidikan kewirausahaan, serta dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Pendidikan kewirausahaan yang mendorong pengembangan kreativitas menunjukkan peran dalam meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa, didukung oleh lingkungan sosial seperti keluarga, teman, dan komunitas (Sullivan & Meek, 2020).

Kreativitas dan minat berwirausaha menunjukkan keterkaitan yang saling memengaruhi. Tingkat kreativitas yang tinggi berkaitan dengan meningkatnya minat berwirausaha karena individu memiliki kepercayaan diri dalam mengembangkan dan merealisasikan ide bisnis yang inovatif (Baron & Tang, 2022). Sebaliknya, minat berwirausaha yang kuat mendorong individu untuk lebih terbuka dalam mengembangkan kreativitas guna menemukan peluang usaha baru (Shi et al., 2020). Keterkaitan ini memperlihatkan adanya hubungan timbal balik antara kreativitas dan minat berwirausaha dalam proses pengembangan potensi kewirausahaan.

Berbagai faktor internal dan eksternal memengaruhi kreativitas dan minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang menekankan penerapan teknik berpikir kreatif, seperti *out of the box* dan pengembangan ide inovatif, berkontribusi

terhadap peningkatan kreativitas sekaligus minat mahasiswa untuk berwirausaha (Zhang et al., 2022). Selain itu, dukungan sosial dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman, dan komunitas, turut memberikan pengaruh melalui motivasi dan dorongan positif dalam memulai usaha mandiri (Saeed et al., 2021).

Universitas Negeri Jakarta (UNJ), melalui visi *Intelligentia ~ Dignitas*, mengarahkan pengembangan mahasiswa agar mampu berkontribusi secara mandiri di dunia kerja. Salah satu upaya tersebut terlihat pada Program Studi D4 Kosmetika dan Perawatan Kecantikan (KPK) yang membekali mahasiswa dengan keterampilan dan kreativitas di bidang kecantikan, sejalan dengan berkembangnya peluang usaha seperti salon, klinik kecantikan, dan jasa *Make-Up Artist* (MUA). Namun demikian, berdasarkan hasil survei awal (tracer sederhana) yang dilakukan pada tanggal 11 April 2026 kepada 40 mahasiswa Program Studi D4 Kosmetika dan Perawatan Kecantikan UNJ, diperoleh gambaran bahwa belum banyak mahasiswa yang membuka usaha sendiri.

Tabel 1. 1 Hasil Pra Survey Terhadap Mahasiswa Program Studi D4 Kosmetika dan Perawatan Kecantikan UNJ

No	Kategori Mahasiswa	Jumlah (n)	Persentase (%)	Bidang/Minat Usaha Dominan	Tingkat Kesiapan
1	Sudah memiliki usaha	9	22,50%	MUA, jasa rias, penjualan skincare	Tinggi
2	Berminat berwirausaha	21	52,50%	MUA, salon, produk kecantikan	Sedang
3	Belum berminat berwirausaha	10	25,00%	-	Rendah
	Total	40	100,00%		

Berdasarkan hasil pra-survei terhadap 40 mahasiswa Program Studi D4 Kosmetika dan Perawatan Kecantikan UNJ, terlihat bahwa sebanyak 22,50% mahasiswa telah memiliki usaha di bidang kecantikan, seperti jasa *Make-Up Artist* (MUA), jasa rias, dan penjualan produk *skincare*, dengan tingkat kesiapan yang

tergolong tinggi. Sementara itu, 52,50% mahasiswa menunjukkan minat untuk berwirausaha, dengan kecenderungan pada bidang MUA, salon, dan produk kecantikan, namun masih berada pada tingkat kesiapan sedang. Di sisi lain, terdapat 25,00% mahasiswa yang belum memiliki minat berwirausaha dan berada pada tingkat kesiapan yang rendah.

Data tersebut memperlihatkan bahwa minat berwirausaha di kalangan mahasiswa relatif cukup tinggi, namun belum sepenuhnya diikuti oleh realisasi dalam bentuk usaha nyata. Perbedaan antara jumlah mahasiswa yang berminat dengan yang telah menjalankan usaha menunjukkan adanya jarak antara potensi dan

implementasi. Kondisi ini mencerminkan bahwa meskipun mahasiswa telah dibekali keterampilan dan memiliki peluang yang luas di industri kecantikan, tidak seluruhnya memiliki kesiapan atau dorongan yang cukup untuk memulai usaha secara mandiri. Kesenjangan ini menunjukkan adanya faktor-faktor yang memengaruhi proses peralihan dari minat menjadi tindakan nyata, salah satunya berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif dalam mengembangkan ide usaha.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, selain kreativitas terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi minat berwirausaha, seperti pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga, pengalaman praktikum, efikasi diri, dan lingkungan sosial. Namun penelitian ini memfokuskan pembahasan pada kreativitas sebagai variabel bebas. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kreativitas memiliki hubungan positif dengan minat berwirausaha; individu dengan tingkat kreativitas tinggi cenderung lebih inovatif, berani mengambil risiko, dan mampu menciptakan peluang bisnis baru (Wardana et al., 2021).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada mahasiswa dari berbagai program studi atau perguruan tinggi secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara kreativitas dan minat berwirausaha pada mahasiswa vokasi bidang kosmetika dan perawatan kecantikan masih terbatas. Padahal, karakteristik mahasiswa vokasi yang berorientasi pada keterampilan praktis serta peluang berwirausaha di industri kecantikan memiliki konteks yang berbeda dengan program studi lainnya. Oleh karena itu, penelitian tentang hubungan antara kreativitas dan minat berwirausaha pada mahasiswa D4 Kosmetika dan Perawatan Kecantikan (KPK) UNJ menjadi penting untuk

dilakukan guna mengetahui sejauh mana kreativitas dapat mendorong semangat mahasiswa dalam berbisnis, menciptakan lapangan kerja, serta mewujudkan visi UNJ untuk mencetak lulusan yang cerdas, mandiri, dan mampu berkontribusi dalam dunia industri kecantikan profesional seperti *Make-Up Artist* (MUA).

Berdasarkan uraian fenomena dan hasil kajian sebelumnya, peneliti merasa perlu untuk menelusuri lebih dalam hubungan antara kreativitas dan minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi D4 Kosmetika dan Perawatan Kecantikan Universitas Negeri Jakarta. Hal ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran kreativitas dalam membentuk jiwa wirausaha yang inovatif, terutama di bidang kecantikan yang sangat dinamis dan kompetitif. Mahasiswa jurusan ini tidak hanya dituntut untuk menguasai keterampilan teknis dalam perawatan dan tata rias, tetapi juga perlu memiliki kemampuan berpikir kreatif untuk menciptakan peluang usaha baru, seperti membuka jasa *makeup artist* (MUA), klinik kecantikan, atau produk perawatan kulit dan rambut. Dengan menumbuhkan minat berwirausaha yang didukung oleh kreativitas tinggi, lulusan diharapkan tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja baru di sektor kecantikan yang terus berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kreativitas dan minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi D4 Kosmetika dan Perawatan Kecantikan Universitas Negeri Jakarta, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum dan strategi pendidikan kewirausahaan di lingkungan Universitas Negeri Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Belum seluruh mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha merealisasikan minat tersebut menjadi usaha nyata.
2. Belum diketahui apakah kreativitas memiliki hubungan dengan minat berwirausaha mahasiswa D4 KPK UNJ.
3. Belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara kreativitas dan minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi D4 Kosmetika dan Perawatan Kecantikan Universitas Negeri Jakarta, khususnya pada angkatan 2022 dan 2023.

4. Diperlukan kajian lebih lanjut mengenai hubungan antara kreativitas dan minat berwirausaha mahasiswa sebagai dasar pengembangan kurikulum dan program kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini dibatasi hanya pada hubungan antara kreativitas dan minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi D4 Kosmetika dan Perawatan Kecantikan (KPK) Universitas Negeri Jakarta. Penelitian difokuskan pada mahasiswa angkatan 2022 dan 2023, karena kedua angkatan tersebut dianggap telah memperoleh pengalaman belajar dan praktik yang relevan dengan pengembangan kreativitas serta kewirausahaan di bidang kecantikan. Faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi minat berwirausaha, seperti motivasi pribadi, dukungan keluarga, lingkungan sosial, maupun kondisi ekonomi, tidak dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian ini hanya meneliti dua variabel utama, yaitu:

Variabel X (Kreativitas)

Variabel Y (Minat Berwirausaha)

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas dan minat berwirausaha pada mahasiswa D4 Kosmetika dan Perawatan Kecantikan (KPK) Universitas Negeri Jakarta angkatan 2022 dan 2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis hubungan antara kreativitas dengan minat berwirausaha pada mahasiswa D4 Kosmetika dan Perawatan Kecantikan (KPK) Universitas Negeri Jakarta angkatan 2022 dan 2023.

1.6 Manfaat Penelitian

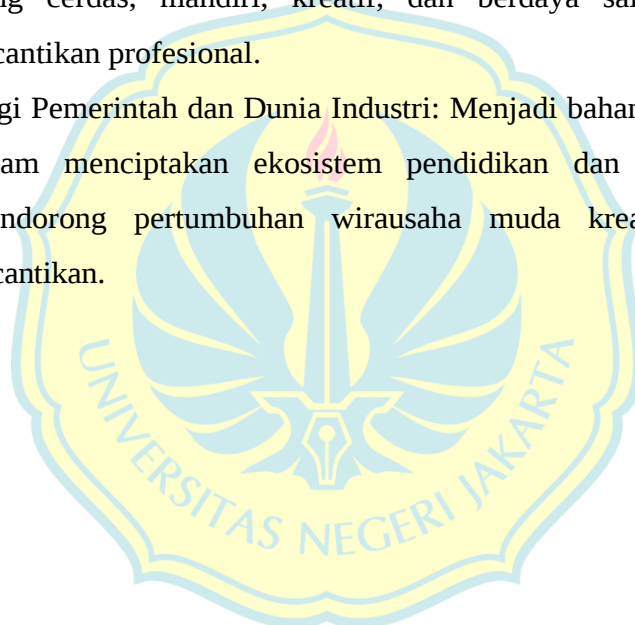
a. Manfaat Teoretis:

1. Memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan pengetahuan di bidang pendidikan kewirausahaan dan kreativitas.

2. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara kreativitas dan minat berwirausaha, khususnya pada bidang pendidikan vokasi dan industri kecantikan.

b. Manfaat Praktis:

1. Bagi Mahasiswa: Meningkatkan kesadaran akan pentingnya kreativitas dalam membangun minat dan kesiapan berwirausaha.
2. Bagi Program Studi KPK UNJ: Memberikan masukan dalam penyusunan kurikulum dan strategi pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kreativitas serta jiwa kewirausahaan mahasiswa.
3. Bagi Universitas: Mendukung visi UNJ dalam mencetak lulusan yang cerdas, mandiri, kreatif, dan berdaya saing di bidang kecantikan profesional.
4. Bagi Pemerintah dan Dunia Industri: Menjadi bahan pertimbangan dalam menciptakan ekosistem pendidikan dan industri yang mendorong pertumbuhan wirausaha muda kreatif di sektor kecantikan.



Intelligentia - Dignitas